

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan, sesuai dengan perkembangan zaman dan cara berpikir manusia. Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak akan maju selama belum memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Perbaikan itu melalui kegiatan pendidikan, dalam pendidikan peranan membaca buku menduduki proses yang sentral. Buku-buku yang ada di lembaga pendidikan dikolaborasi ke dalam perpustakaan sekolah.

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar dan juga sebagai sarana pendidikan yang dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan bangsa. Perpustakaan mempunyai peranan penting sebagai jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan yang sekaligus menjadi tempat rekreasi yang menyenangkan dan menyegarkan. Perpustakaan memberikan kontribusi penting bagi terbukanya informasi tentang ilmu pengetahuan. Jare lyader (2007) mengatakan bahwa “ sebenarnya ada industri yang dibutuhkan oleh pakar IPTEK serta masyarakat belajar untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka, yaitu perpustakaan, pusat dokumentasi, dan informasi serta para pustakawan”.

Menurut Soeatminah (2007:32),”perpustakaan adalah lembaga yang menghimpun pustaka dan menyediakan sarana bagi orang untuk memanfaatkan koleksi pustaka tersebut. Dalam hal ini terdiri dari 4 unsur yakni koleksi pustaka, pengguna perpustakaan, sarana dan pustakawan. Jadi, perpustakaan adalah tempat dimana terdapat koleksi pustaka yang diatur sedemikian rupa untuk keperluan tertentu sesuai dengan maksud diselenggarakannya pengumpulan koleksi pustaka tersebut”. Ada lima unsur syarat adanya perpustakaan, yaitu : (1) merupakan sebuah lembaga, (2) memiliki koleksi bahan pustaka, (3) ada yang menggunakan koleksi bahan pustaka, (4) memiliki sarana perpustakaan, (5) adanya pengelolaan perpustakaan.

Keberadaan perpustakaan sekolah selama ini belum mendapat perhatian serius dalam dunia pendidikan. Dalam undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional masalah perpustakaan hanya samar-samar.

Pada bab I pasal I ayat 23 disebutkan bahwa “sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga pendidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana”. Penjelasannya tidak disebutkan dengan jelas komponen apa saja yang dimaksud dengan sarana dan prasarana.

Menurut undang-undang perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 pasal 3, perpustakaan merupakan sarana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Salah satu tujuan pendirian perpustakaan dalam rangka memperluas wawasan pengetahuan pemustaka (undang-undang tentang perpustakaan, Nomor 43 Tahun 2007 pasal 4). Perpustakaan pun sering disebut sebagai sumber belajar masyarakat. Karena perpustakaan didirikan sebagai sarana belajar bagi masyarakat. Perpustakaan sering juga digunakan sebagai sarana belajar autodidak bagi mereka yang belum memperoleh kesempatan belajar secara formal.

Perpustakaan merupakan unit kerja yang menghimpun, mengelola, dan menyajikan kekayaan intelektual untuk kepentingan pendidikan, penelitian, informasi, dan kreasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan sekolah dinegara berkembang memiliki tujuan antara lain ; (1) menggalakkan keberaksaraan, (2) mendukung kurikulum, (3) pendidikan secara umum, (4) mengembangkan minat baca para siswa. Oleh karena itu, pengelola perpustakaan sekolah seharusnya tenaga terdidik. Keberadaan perpustakaan yang representatif diharapkan mampu ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berkat jasa ilmu pengetahuan sosial modern maka kebergantungan keadaan sikap,kecenderungan, kebiasaan, perhatian, dan keperluan tertentu pada faktor-faktor yang ditentukan secara sosial dapat diketahui. Hal itu, dalam garis besar dan secara keseluruhannya dapat berlaku pula bagi motivasi membaca anak. Penggambaran secara lengkap tentang motivasi membaca diberikan oleh Hans E. Gierl (2008;25),ia merincinya menurut tiga rangsangan dasar :

“Rangsangan dasar untuk membaca adalah keinginan untuk menangkap dan menghayati yang dijumpai di dunia dalamnya didasari oleh hasrat berorientasi pada dunia disekelilingnya dan untuk dapat menjelaskan adanya dunia di sekelilingnya itu. Rangsangan dasar kedua untuk

membaca berasal dari hasrat untuk mengatasi atau setidaknya melonggarkan keterikatan manusia. Dari akar yang sama seperti untuk rangsangan membaca yang ketiga yaitu, pengalaman ketidak puasan dalam keadaan diri sendiri tumbuh juga rangsangan ketiga”.

Di SD Muhammadiyah Suruh ini sudah memiliki perpustakaan sekolah tetapi siswanya kurang memanfaatkannya. Di perpustakaan SD Muhammadiyah Suruh ini memiliki banyak buku-buku yang dapat mendukung sumber belajar siswa. Di dalam perpustakaan SD Muhammadiyah Suruh terdapat beberapa jenis buku, diantaranya : a) 30 Al-Quran dan Hadist, b) 80 Ilmu pengetahuan, c) 40 kesenian dan olahraga, d) cerita pendek, e)50 sejarah dan masih banyak lainnya.

Minat baca anak di SD Muhammadiyah Suruh kurang sekali, masih banyak anak-anak berkunjung keperpustakaan harus disuruh oleh gurunya untuk meminjam buku. Kalau tidak disuruh anak tidak akan meminjam buku di perpustakaan. Maka dari itu perlu perhatian yang lebih agar anak minat membacanya meningkat dan suka membaca. Menurut guru kelas II dan guru kelas VI masih banyak siswa yang harus di ajak untuk membaca. Ruangan perpustakaan yang sudah ada juga sudah cukup baik dan nyaman namun belum maksimal. Anak-anak juga diberikan kartu peminjaman agar setiap saat dapat meminjam buku. Upaya yang dilakukan oleh guru sudah dilakukan tapi belum maksimal.

Peneliti memilih judul tentang “Urgensi Perpustakaan Sekolah Bagi Pengembangan Minat Baca Peserta Didik Di Sd Muhammadiyah Suruh” peneliti ingin mendiskripsikan sejauh mana pengembangan minat baca peserta. Sejauh ini masih banyak anak sd kurang dalam budaya membaca.

B. Identifikasi Masalah

1. Setiap SD sudah memiliki perpustakaan, tetapi sejauh ini perpustakaan belum dimaksimalkan.
2. Budaya membaca belum berkembang di SD Muhammadiyah Suruh
3. Manajemen perpustakaan sekolah belum maksimal
4. Ruang perpustakaan yang belum memadai
5. Minat baca anak kurang

C. Fokus penelitian

Menurut pendapat Bungin (2012;41) di dalam rancangan penelitian kualitatif , fokus penelitian yang akan diteliti mengandung penjelasan mengenai fisik perpustakaan sekolah di SD Muhammadiyah Suruh, fungsi perpustakaan di SD Muhammadiyah Suruh, pengelolaan perpustakaan di SD Muhammadiyah Suruh, minat baca peserta didik di SD Muhammadiyah Suruh, cara pengembangan minat baca peserta didik di SD Muhammadiyah Suruh, serta nantinya apa yang akan dibahas secara mendalam dan tuntas. Dalam penelitian ini di fokuskan pada urgensi perpustakaan sekolah bagi pengembangan minat baca peserta didik di SD Muhammadiyah Suruh.

D.Rumusan Masalah

1. Bagaimana keadaan fisik perpustakaan di SD Muhammadiyah Suruh ?
2. Bagaimana fungsi perpustakaan di SD Muhammadiyah Suruh ?
3. Bagaimana pengelolaan perpustakaan di SD Muhammadiyah Suruh ?
4. Bagaimana minat baca peserta didik di SD Muhammadiyah Suruh ?
5. Bagaimana cara pengembangan minat membaca peserta didik di SD Muhammadiyah Suruh ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan keadaan fisik perpustakaan di SD Muhammadiyah Suruh
2. Untuk mendiskripsikan fungsi perpustakaan di SD Muhammadiyah Suruh
3. Untuk mendiskripsikan pengelolaan perpustakaan di SD Muhammadiyah Suruh
4. Untuk mendiskripsikan minat baca peserta didik di SD Muhammadiyah Suruh
5. Untuk mendiskripsikan pengembangan minat baca peserta didik di SD Muhammadiyah Suruh ?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana dan alternatif untuk menambah referensi dan bahan kajian ilmiah dalam khasanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan serta untuk penelitian lanjutan mengenai urgensi perpustakaan sekolah bagi pengembangan minat baca peserta didik di SD Muhammadiyah Suruh Tahun 2017/2018.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan dorongan kepada kepala sekolah dalam usahanya untuk mengelola dan meningkatkan kualitas sekolah yang dipimpinnya, khususnya dalam pengelolaan perpustakaan yang bertujuan untuk membentuk pengembangan minat baca peserta didik di SD Muhammadiyah Suruh.

b. Bagi Guru

Memberikan pengetahuan kepada guru tentang urgensi perpustakaan sekolah bagi pengembangan minat baca peserta didik SD Muhammadiyah Suruh Tahun 2017/2018, sehingga guru dapat memberikan kontribusi dan upaya dalam membentuk pengembangan minat baca peserta didik.

c. Bagi Siswa

Memberikan kemudahan bagi siswa SD Muhammadiyah Suruh dalam belajar dan meningkatkan minat baca sehingga banyak referensi yang mereka buat pedoman.